



Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Anisa Divani Salma¹, Dian Ayu Andini², Aninda Aulia Rahayu^{3*}

^{1,2,3} UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: salmaanisa57@gmail.com, dianayuanndini.9d.07@gmail.com, anindaa75@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari peserta didik baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik yang membuat semangat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selama pembelajaran daring satu dari semua aplikasi yang sering dipakai adalah WhatsApp. Penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kategori dari penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah 32 orang mahasiswa semester 5 Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbentuk Google Form. Data dianalisis dengan *software* SPSS versi 25. Dari hasil penelitian didapatkan jika penggunaan media sosial WhatsApp dan motivasi belajar mahasiswa terdapat hubungan dengan koefisien korelasinya 0,447 yang termasuk pada kategori tinggi. Kemudian dilaksanakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar mahasiswa dan didapatkan koefisien regresi 0,452. Nilai tersebut berarti setiap peningkatan 1% nilai penggunaan media sosial WhatsApp yang akan terjadi adalah nilai dari motivasi belajar mahasiswa akan bertambah 0,452. Karena koefisien regresinya positif, bisa disimpulkan jika penggunaan media sosial WhatsApp berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: korelasi, motivasi, regresi, WhatsApp

ABSTRACT

Motivation is an encouragement that arises from students both intrinsically and extrinsically which makes the spirit of learning to achieve the desired goals. During online learning one of the most frequently used applications is WhatsApp. This research intends to determine the impact of WhatsApp social media on student learning motivation. The category of this research is quantitative. The research subjects were 32 students of the 5th semester of Mathematics Education at UIN Sunan Kalijaga. The instrument used is a closed questionnaire in the form of a Google Form. The data were analyzed using the SPSS version 25 application. From the results of the study, it was found that the use of WhatsApp social media and student learning motivation had a relationship with a correlation coefficient of 0.447 which was included in the high category. Then a simple linear regression analysis was carried out to determine the effect of WhatsApp social media on student learning motivation and the regression coefficient was 0.452. This value imply that for every 1% increase in the use of WhatsApp social media that will occur, the value of student learning motivation will increase by 0.452. Because the regression coefficient is positive, it can be concluded that the use of WhatsApp social media has a positive effect on learning motivation.

Keywords: correlation, motivation, regression, WhatsApp



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2022.021-01>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada masa kini telah membuat setiap orang terbiasa menggunakan teknologi dengan cepat, mudah, dan efisien. Salah satu hal yang sangat fundamental di masa saat ini adalah internet. Internet bukan hanya digunakan sebagai media berkomunikasi tetapi digunakan pula dalam berbagai hal seperti sebagai media belajar, berbelanja, dll. Internet berkembang sangat pesat dan selalu melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Saat ini hampir semua kebutuhan masyarakat memanfaatkan internet, oleh karena itu internet dianggap sedikit banyak memberikan pengaruh pada kebutuhan dan kehidupan manusia dalam berbagai aspek (Kamila, 2019).

Berkembangnya teknologi tersebut terutama internet juga dimanfaatkan pada bidang pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar. Selain itu, sejak dikeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 oleh Mendikbud perihal pembelajaran di masa pandemi Covid-19 membuat aktivitas pembelajaran yang umumnya dilaksanakan secara luring di sekolah sekarang dilaksanakan secara *online* dari rumah dengan menggunakan koneksi internet sebagai upaya pemerintah memutus mata rantai wabah virus Corona. Pada dasarnya pembelajaran *online* atau daring adalah salah satu cara pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet sebagai perantara pendidik dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada peserta didik (Syarifudin, 2020).

Selain digunakan sebagai penunjang belajar, internet juga berkembang dalam hal komunikasi khususnya media sosial. Pada kalangan mahasiswa media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar, melakukan komunikasi, membangun relasi dengan orang baru, mengekspresikan diri, mengetahui kebudayaan yang beragam dari negara lain, mencari peluang kerja, dan tempat untuk pemasaran. (Sastiawan, 2021). Adanya teknologi yang semakin maju berdampak baik bagi penggunaannya karena memudahkan dalam mencari informasi dan memudahkan dalam menyelesaikan urusan ataupun pekerjaan karena adanya beberapa aplikasi (Marpaung, 2018). Salah satu aplikasi yang terkenal di Indonesia saat ini adalah WhatsApp.

Dilansir dari laman situs resmi WhatsApp, WhatsApp adalah suatu aplikasi yang menyediakan layanan untuk mengirimkan pesan dan panggilan secara gratis yang aman, sederhana, reliabel, dan tersedia di seluruh dunia. Jika dilihat berdasarkan kegunaannya WhatsApp mirip dengan SMS dan telepon biasa yang terdapat pada telepon seluler lama, hal yang membedakan adalah WhatsApp menggunakan kuota internet sedangkan SMS dan telepon menggunakan pulsa. Selain itu WhatsApp juga memiliki fitur *voice note* yang memudahkan penggunaannya ketika malas ataupun sedang tidak dapat mengetik untuk mengirimkan pesan suara. Selain itu aplikasi WhatsApp juga dapat digunakan untuk mengirimkan gambar, audio, video, dan file lainnya. Adanya inovasi yang dilakukan terhadap fitur-fitur di WhatsApp membuat aplikasi ini untuk semua kalangan, bukan hanya anak muda (Amna, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yani Riyani dari Politeknik Negeri Pontianak tahun 2018 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa” motivasi adalah satu dari semua aspek yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan dukungan yang tumbuh pada diri seseorang guna mengerjakan aktivitas dengan tujuan khusus baik secara sadar mau pun tidak sadar. Motivasi berperan penting dalam pembelajaran karena suatu proses pembelajaran akan berhasil jika komunikasi antara pendidik dan peserta didik lancar (Sahid, 2020). Sehingga perlu motivasi belajar mahasiswa supaya terdorong untuk melakukan belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi tidak pantang menyerah, tekun, dan giat agar prestasinya meningkat. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi belajar rendah cenderung mudah putus asa dan tidak fokus pada pelajaran sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya (Riyani, 2012).

Dari penelitian yang dilakukan Haidar Meshvara Sahid pada tahun 2020 dari Politeknik Ilmu Permasalahannya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan” didapatkan hasil nilai korelasi antara media sosial WhatsApp dengan variabel motivasi belajar mahasiswa yang besarnya 0,696. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat. Kemudian guna mengetahui pengaruh variabel penggunaan media sosial WhatsApp terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa dilakukan uji analisis regresi sederhana. Berdasarkan uji analisis regresi sederhana yang telah dikerjakan didapatkan koefisien regresi sebesar 0,786. Artinya untuk setiap 1% peningkatan nilai menggunakan media sosial WhatsApp, motivasi belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 0,786.

Berbeda pada penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar mahasiswa di Yogyakarta. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan untuk saat ini para mahasiswa dan dosen masih berkomunikasi terutama dalam hal perkuliahan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Dikarenakan pembelajaran masih dilaksanakan dari rumah membuat mahasiswa berkomunikasi dengan sesama mahasiswa cenderung lebih banyak secara daring, salah satunya dengan aplikasi WhatsApp. Adanya beberapa fitur pada WhatsApp, para penggunaannya dapat mengekspresikan dirinya dengan membuat status, mengirimkan foto, mengirimkan video, dll. Aplikasi WhatsApp pada saat pembelajaran daring dimanfaatkan para mahasiswa untuk saling mengingatkan teman untuk mengerjakan tugas, berdiskusi bersama, dan saling menyemangati baik itu melalui status WhatsApp, pesan, ataupun telepon. Selain itu terkadang dosen juga memberikan materi perkuliahan dan berdiskusi melalui aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan membantu penggunaannya untuk termotivasi belajar (Kamila, 2019). Berlandaskan latar belakang dan fakta tersebut

peneliti tertarik untuk meneliti adanya pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar mahasiswa. Peneliti mengambil hipotesis:

H_0 : Penggunaan media sosial WhatsApp tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa

H_a : Penggunaan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa

METODE

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis ataupun pemecahan suatu masalah berdasarkan deduksi teori menggunakan pengukuran data statistik, disebut metode statistik sebab data yang ditemukan dari penelitian berupa angka serta analisis yang dilakukan pada penelitian ini merupakan statistik. (Sugiyono, 2015) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah penggunaan media sosial WhatsApp dan variabel terikatnya (Y) ialah motivasi belajar mahasiswa. Subjek penelitian adalah 32 orang mahasiswa semester 5 Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan angket yang berbentuk Google Form yang disebarluaskan dengan media sosial WhatsApp kepada para mahasiswa. Instrumen angket yang digunakan mengadaptasi dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Hilwa Putri Kamila (2019) dari UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019".

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu analisis deskriptif serta regresi menggunakan *software* SPSS versi 25. Sebelum peneliti dapat melakukan analisis regresi, peneliti perlu melakukan beberapa tes prasyarat analitis yakni uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Pertama yang di uji ialah uji normalitas guna mengetahui data yang telah diambil apakah berdistribusi normal ataupun tidak. (Kariandinata & Abdurahman, 2015). Kolmogorov-Smirnov *test* digunakan pada uji normalitas pada penelitian ini. Pada dasarnya, Kolmogorov-Smirnov *test* terdiri dari membandingkan distribusi normal standar dengan distribusi data yang diuji. Pengambilan kesimpulan dari uji Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila taraf signifikansi $< 0,05$ dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal sementara itu apabila taraf signifikansi $> 0,05$ dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Kedua yaitu pengujian linearitas yang dilakukan guna mengetahui variabel-variabel tersebut berhubungan secara relevan ataupun tidak. Membandingkan taraf signifikansi terhadap $0,05$ merupakan dasar dari pengambilan keputusan uji ini. Ada korelasi yang relevan diantara variabel bebas dan terikat apabila nilai deviasi dari linieritas $> 0,05$. Sedangkan apabila nilai deviasi dari linearitas $< 0,05$ bisa dinyatakan tidak ada korelasi yang signifikan diantara variabel bebas dan terikat (Raharjo, 2021).

Ketiga adalah pengujian heteroskedastisitas. Hal tersebut digunakan agar mengetahui ketidaksamaan varians pada model regresi satu residual pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Meiryani, 2021). Model regresi sebaiknya tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan ialah uji glejser. Kriteria penentunya adalah jikalau nilai signifikansinya $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Akan tetapi jikalau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

Uji keempat adalah pengujian autokorelasi yang memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antar ketidaktepatan di periode t dan ketidaktepatan di periode $t-1$ (sebelumnya) pada suatu model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ialah tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini memakai Durbin Watson. Pada saat uji Durbin Watson akan didapatkan nilai Durbin Watson (d) dan membandingkannya terhadap nilai pada tabel Durbin Watson yakni Durbin Lower (dL) dan Durbin Upper (dU). Data tersebut terdapat autokorelasi untuk $d < dL$ ataupun $d > 4-dL$, untuk $dU < d < 4-dU$ tidak terjadi autokorelasi, akan tetapi untuk $dL < d < dU$ ataupun $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak terdapat kesimpulan.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah uji regresi linier sederhana. Pengujian regresi linier sederhana ialah metode yang dipakai sebagai alat inferensi statistik guna mengetahui pengaruh diantara variabel bebas dan terikat (Hidayat, 2012). Dari uji regresi linear sederhana akan didapatkan 2 tabel yakni *coefficient* dan *model summary*. Pada tabel *coefficient* dipakai guna mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Keputusan berdasarkan nilai signifikansinya. Apabila dihasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ bisa diputuskan H_a diterima dan H_0 akan ditolak. Begitu pula sebaliknya, apabila dihasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a akan ditolak. Pada tabel *model summary* analisisnya dengan cara nilai signifikansi dibandingkan dengan R. Ketika $R > 0,05$; korelasi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) kuat. Nilai koefisien *R-square* menunjukkan pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data penggunaan WhatsApp dan motivasi belajar mahasiswa bisa diamati melalui hasil dari kuesioner yang sudah dibagikan kepada mahasiswa semester 5 Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. Hasil kuesioner yang sudah diisi kemudian dikerjakan menggunakan analisis statistik deskriptif berbantu SPSS versi 25 guna memperoleh standar deviasi, varians, jumlah data, range, mean, nilai maksimum, dan nilai minimum. Di bawah ini output analisis statistik deskriptif data penggunaan WhatsApp dan motivasi belajar yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif penggunaan WhatsApp dan Motivasi Belajar

Variabel	N	Mean	Range	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum	Varians
Penggunaan Media Sosial WhatsApp	32	61,41	25	6,598	73	48	43,539
Motivasi Belajar	32	52,19	25	6,679	63	38	44,609

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel penggunaan WhatsApp di atas, ditemukan bahwa banyaknya data ada 32, mean sebesar 61,41, range sebesar 25, standar deviasi sebesar 6,598, nilai maksimum sebesar 73, nilai minimum sebesar 48, dan varians sebesar 43,539. Pada variabel motivasi belajar, didapatkan bahwa banyaknya data ada 32, mean sebesar 52,19, range sebesar 25, standar deviasi sebesar 6,679, nilai maksimum sebesar 63, nilai minimum sebesar 38, dan varians 43,539.

Tahap berikutnya yaitu uji hipotesis guna mendapatkan besarnya dampak variabel penggunaan WhatsApp terhadap variabel motivasi belajar. Pada penelitian ini memakai analisis regresi linear sederhana guna menguji hipotesis. Namun, harus dilaksanakan uji asumsi klasik dulu sebagai syarat untuk melaksanakan analisis regresi linear sederhana. Supaya model analisis regresi linear sederhana menjadi sah sebagai media untuk memperkirakan maka sebelumnya wajib melaksanakan uji asumsi klasik dahulu (Fadila *et al.*, 2021). Uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini.

Guna mengetahui nilai residual dari variabel penggunaan WhatsApp dan motivasi belajar mahasiswa berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas terhadap data yang telah ditemukan. Di bawah ini output uji normalitas menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test variabel penggunaan WhatsApp dan motivasi belajar yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data dengan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Aturan pengambilan kesimpulan pada uji normalitas yaitu apabila angka asym. Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari output di atas, diperoleh angka asym. Sig. (2-tailed) unstandardized residual yaitu 0,200, di mana nilai itu lebih dari 0,05. Oleh sebab itu bisa diputuskan jika data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk mengetahui variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai kaitan linear atau tidak secara signifikan maka dilakukan uji asumsi klasik berikutnya yaitu uji linearitas. Di bawah ini output uji linearitas data penggunaan WhatsApp dan motivasi belajar yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Linearitas Data

		Sig.
Motivasi Belajar* Penggunaan <i>Whats.App</i>	Between Groups	(Combined)
		Linearity
		Deviation from Linearity
		0,409
		0,021
		0,695

Aturan pengambilan kesimpulan pada uji linearitas yaitu apabila nilai sig. deviation from linearity > 0,05 maka ada kaitan linear yang signifikan diantara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil di atas, nilai sig. deviation from linearity yaitu 0,695, di mana nilai itu lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa diputuskan jika ada kaitan linear yang signifikan antara variabel penggunaan WhatsApp dengan variabel motivasi belajar.

Selanjutnya akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji ini kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu,

apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang tidak terjadi heteroskedastisitas ialah model yang baik.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,109	5,294		0,587	0,561
Penggunaan Whats.App	0,031	0,086	0,066	0,364	0,719

Nilai signifikansi variabel penggunaan WhatsApp yang diperoleh dari tabel pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diatas adalah 0,719. Bisa dinyatakan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel penggunaan WhatsApp (0,719) lebih besar dari 0,05.

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson. Terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan dari uji ini yaitu: dikatakan terdapat autokorelasi apabila $d < dL$ atau $d > 4-dL$, tidak terdapat autokorelasi apabila $dU < d < 4-dU$, sedangkan tidak ada kesimpulan apabila $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$. Model yang tidak terdapat autokorelasi merupakan model yang baik..

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan nilai Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,447	0,200	0,173	6,07366	2,311

Nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari uji autokorelasi diatas yaitu 2,311 ($d=2,311$). Dengan menggunakan nilai Durbin Watson, untuk sampel sebanyak 32 dengan satu variabel bebas (Penggunaan WhatsApp) serta nilai alfa (taraf kesalahan) adalah 0,05 maka didapatkan nilai $dL=1,3734$ dan $dU=1,5019$ maka $4-dU= 2,4981$. Karena $1,5019(dU) < 2,311(d) < 2,4981(4-dU)$, maka bisa dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Data penelitian telah memenuhi keempat uji asumsi klasik yaitu variabel penggunaan WhatsApp mempunyai hubungan linear dengan variabel motivasi belajar, nilai residualnya berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas serta tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi sederhana. Hasil dari uji regresi sederhana (ANOVA) ditampilkan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1.	Regression	276,196	1	276,196	7,487	0,010
	Residual	1106,679	30	36,889		
	Total	1382,875	31			

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari tabel ANOVA diatas yaitu 0,010, dengan demikian maka H_0 ditolak karena nilai signifikansi (0,010) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel penggunaan WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Kemudian uji regresi linear sederhana coefficients guna mengetahui pengaruh penggunaan WhatsApp dan motivasi belajar. Output uji regresi linear sederhana coefficients ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Model		Unstandardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	
1	(Constant)	24,41	10,208	0,023
	Penggunaan Whats.App	0,452	0,165	0,01

Dari tabel uji regresi linear sederhana coefficients tersebut, didapatkan angka sig. yaitu 0,01, di mana angka itu lebih dari 0,05. Sehingga ada pengaruh penggunaan WhatsApp (variabel independen) terhadap motivasi belajar (variabel dependen). Model persamaan regresi linear sederhana antara

penggunaan WhatsApp dengan motivasi belajar bisa dibuat dengan berdasarkan tabel coefficients di atas. Persamaannya yaitu $Y = a + bX$, dengan X merupakan variabel penggunaan WhatsApp dan Y merupakan variabel motivasi belajar. Nilai a adalah nilai tetap dari unstandardized coefficients. Dari output didapatkan bahwa $a = 24,41$. Nilai ini adalah nilai tetap yang memiliki makna apabila tidak terdapat penggunaan WhatsApp (variabel independen) maka nilai motivasi belajar (variabel dependen) yaitu 24,41. Nilai b adalah nilai koefisien regresi yang besarnya 0,452. Nilai tersebut menunjukkan jika setiap peningkatan 1% nilai penggunaan WhatsApp (variabel independen), maka motivasi belajar (variabel dependen) bertambah 0,452. Dikarenakan nilai koefisien regresi positif (+), bisa dinyatakan bahwa penggunaan WhatsApp (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y). Kemudian persamaan regresinya yaitu $Y = 24,41 + 0,452X$.

Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear sederhana dengan Model Summary. Uji ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penggunaan WhatsApp terhadap variabel motivasi belajar.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sederhana (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,447	0,200	0,173	6,07366

Dari tabel Model Summary diatas, bisa dilihat jika nilai R yang diperoleh sebesar 0,447. Nilai R tersebut lebih besar dari 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa korelasi variabel penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar adalah kuat. Selanjutnya didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,200. Hal itu menunjukkan besarnya pengaruh variabel penggunaan WhatsApp terhadap variabel motivasi belajar ialah 20%, sementara itu 80% dipengaruhi faktor lainnya.

Berdasarkan penguraian di atas, membuktikan bahwa penggunaan WhatsApp berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa semester 5 Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. Output di atas juga memperlihatkan jika terdapat pengaruh positif antara penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar. Bisa dikatakan apabila penggunaan WhatsApp tinggi, motivasi belajar yang dipunya juga pasti akan tinggi. Hal itu juga berfungsi kebalikannya, apabila penggunaan WhatsApp yang dipunya mahasiswa rendah, maka motivasi belajarnya juga akan rendah. Pada penelitian ini, besar pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar mahasiswa 20%, sedangkan 80% disebabkan oleh aspek lainnya. Aspek lain yang dimaksud yaitu aspek keluarga, suasana belajar, kepintaran mahasiswa, serta beragam aspek yang lain termasuk dari dalam diri mahasiswa atau pun dari luar (Kamila, 2019).

Output penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh Zahroh (2021) di SDN Pakong 1 Pamekasan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar sebesar 21%, sementara itu 79% disebabkan oleh aspek yang lain. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Suciadin (2021) mengemukakan jika penggunaan media sosial WhatsApp berakibat positif terhadap motivasi belajar, di mana jika semakin tinggi penggunaan WhatsApp maka motivasi belajarnya pun juga semakin tinggi. Selain itu, pada penelitian yang dilaksanakan Nurpadilah (2021) mengemukakan jika pengaruh penggunaan Media WhatsApp terhadap motivasi belajar mempunyai kaitan yang positif dan relevan sebesar 10,8%, sementara itu 89,2 % dipengaruhi faktor lain. Searah dengan penelitian yang dilaksanakan Alwiani (2021) yang menghasilkan jika penggunaan WhatsApp berpengaruh sebesar 32,2% terhadap motivasi belajar, yang berarti terdapat 67,8% faktor lain yang memengaruhi. Dalam hal ini, penggunaan WhatsApp mempunyai peranan penting terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat menggunakan WhatsApp untuk media bertanya dan berdiskusi terkait materi kuliah. Aplikasi WhatsApp juga bisa digunakan sebagai sarana guna memotivasi teman supaya ingat untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagikan dosen di kampus. Begitu juga dengan dosen, selalu mengingatkan dan memotivasi mahasiswa supaya tidak malas belajar. Dengan kata lain, mahasiswa perlu WhatsApp untuk memotivasinyadalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji regresi linear sederhana (ANOVA) dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Sehingga H_a diterima, artinya penggunaan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga program studi Pendidikan Matematika. Motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,452 untuk setiap penambahan 1% nilai penggunaan WhatsApp (X). Besarnya pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga adalah 20%, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh aspek yang lain. Masih terdapat berbagai aspek yang

mendorong motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut bisa diketahui dari besarnya pengaruh aspek lain terhadap motivasi belajar mahasiswa yakni 80%.

Saran untuk mahasiswa diharapkan lebih memahami media sosial terutama WhatsApp saat menggunakan fitur-fiturnya agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya antara lain diharapkan peneliti dapat mencari aspek lain yang bisa memengaruhi motivasi belajar mahasiswa selain penggunaan media sosial WhatsApp serta memperbanyak sampel penelitian supaya generalisasi hasil penelitian semakin berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Terkhusus kepada Ibu Devi Nurtiyasari, S.Si., M.Sc. sebagai dosen yang telah membimbing kami, memberikan saran, masukan, serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya artikel penelitian ini. Terima kasih kepada Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga semester 5 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tak lupa diucapkan terima kasih kepada rekan sekelompok yang telah bekerja sama dengan sangat keras sehingga artikel ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiani, R. (2021). Tanggapan siswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai media belajar daring hubungannya dengan motivasi belajar PAI dan budi pekerti : Penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Situraja Sumedang. *Thesis*.
- Amna, A. (2018). WhatsApp dan Konsep Jarak Sosial Baru di Masyarakat. *EXPOSE Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 134-144.
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z., & Ibrahim. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880-891.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2012). *Statistikian*. Diambil kembali dari <https://www.statistikian.com/2012/08/regresi-linear-sederhana-dengan-spss.html>
- Kamila, H. P. (2019). Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap motivasi belajar bahasa indonesia di smp islam al wahab jakarta tahun pelajaran 2018/2019. *Skripsi*.
- Kariandinata, R., & Abdurahman, M. (2015). *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *Jurnal Kopasta*, 5(2), 55-64.
- Meiryani. (2021). *BINUS UNIVERSITY Faculty of Economics & Communication*. Diambil kembali dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/>
- Nurpadilah, S. N. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Whatsapp terhadap motivasi belajar fiqh: Penelitian terhadap siswa kelas XI di MAS Teladan Al-Kalam Cianjur. *Skripsi*.
- Raharjo, S. (2021). *SPSS Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>
- Riyani, Y. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal EKSOS*, 8(1), 19-25.
- Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 6(2), 248-257.
- Sastiawan, D. (2021). *Pemerintah Kota Bengkulu DISKOMINFOSAN*. Diambil kembali dari <https://kominfo.bengkulukota.go.id/5-manfaat-utama-media-sosial-untuk-pelajar-dan-mahasiswa/>
- Suciadin, J. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 81-104.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra indoneisa*, 5(1), 31-34.

Zahroh, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Pakong 1 Pamekasan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12-21.